

Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung

Agi Gesti¹, Hawin Fitriyani², Dedi Andrianto³

¹⁻³ STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

Article Info

Article history:

Received Sep, 2026

Revised Sep, 2026

Accepted Sep, 2026

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler Rohis, Karakter Religius, Siswa SMP, Regresi Linear Sederhana, Bandar Lampung

Keywords:

Rohis Extracurricular, Religious Character, Junior High School Students, Simple Linear Regression, Bandar Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya nilai-nilai religius di kalangan pelajar akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi, sehingga diperlukan upaya strategis melalui program keagamaan di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dengan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 31 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert, dan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa, dengan persamaan regresi $Y = 12,280 + 1,117X$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berkontribusi sebesar 49,3% terhadap pembentukan karakter religius siswa, sedangkan 50,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan pengaruh media sosial. Hasil uji ANOVA juga menunjukkan nilai F sebesar 28,205 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu sarana pendidikan karakter berbasis keislaman yang efektif dan perlu terus dikembangkan oleh sekolah sebagai respons terhadap tantangan degradasi moral di kalangan pelajar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of extracurricular activities of Rohis (Islamic Spirituality) on the formation of religious character of students at SMP Negeri 22 Bandar Lampung. The background of this study is based on the phenomenon of declining religious values among students due to the influence of globalization and technological developments, so that strategic efforts are needed through religious programs in schools. The study uses a quantitative approach with an associative research type. The study population is all students who participate in extracurricular activities of Rohis, with the sample determined using the Slovin formula at a 5% error rate, resulting in 31 respondents. Data collection was carried out through a Likert scale questionnaire, and data analysis used a simple linear regression test with the help of SPSS. The results of the study indicate that extracurricular activities of Rohis have a positive and significant effect

on students' religious character, with the regression equation $Y = 12.280 + 1.117X$. The coefficient of determination (R Square) value of 0.493 indicates that Rohis activities contribute 49.3% to the formation of students' religious character, while the remaining 50.7% is influenced by other factors such as parenting patterns, social environment, and the influence of social media. The results of the ANOVA test also show an F value of 28.205 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$), which proves that the regression model used is statistically significant. The conclusion of this study confirms that the Rohis extracurricular is an effective means of Islamic-based character education and needs to be continuously developed by schools in response to the challenges of moral degradation among students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Agi Gesti

Institution: STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

Email: agigesti26@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari aspek afektif dan moral (Ahsanulhaq, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, serta nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Basri et al., 2023). Namun, pada kenyataannya, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa dampak terhadap penurunan nilai-nilai religius di kalangan pelajar, seperti kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, rendahnya kesadaran moral, serta meningkatnya perilaku menyimpang (Creswell & Creswell, 2018).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) merupakan salah satu wadah yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter religius siswa (Desrianti et al., 2021). Melalui kegiatan seperti kajian keislaman, pembiasaan ibadah, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler Rohis memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius siswa karena pendekatannya yang lebih fleksibel dan aplikatif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas (Field, 2013). Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, pembiasaan, dan interaksi sosial yang bernilai positif. Selain itu, Rohis juga berperan dalam menciptakan lingkungan religius di sekolah yang dapat mendukung terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Frost, 2019). Dengan demikian, keberadaan Rohis tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai bagian penting dalam proses pendidikan karakter.

Meskipun demikian, efektivitas kegiatan Rohis dalam membentuk karakter religius siswa masih perlu dikaji lebih mendalam. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat partisipasi siswa, kualitas pelaksanaan program, serta dukungan dari pihak sekolah (Hamdan, 2021). Beberapa siswa mungkin aktif mengikuti kegiatan Rohis, sementara yang lain kurang terlibat, sehingga dampak yang dihasilkan juga berbeda (Joshi et al., 2015). Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

SMP Negeri 22 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai bagian dari program pembinaan karakter siswa. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap religius siswa. Namun, belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan tingkat karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah serta menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa (Mentari, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antar variabel secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Data populasi diperoleh secara langsung dari pihak sekolah. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 5% sehingga diperoleh jumlah sampel yang representative (Nurbaiti et al., 2020).

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (X) yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan variabel dependen (Y) yaitu karakter religius siswa. Variabel Rohis diukur melalui indikator keaktifan, intensitas kehadiran, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan karakter religius diukur melalui indikator ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan skala Likert (Rojak et al., 2021). Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data (Sevilla et al., 2007). Selain itu, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi dari pihak sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat, serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius siswa (Susanti, 2022). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf 0,05 (Taber, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

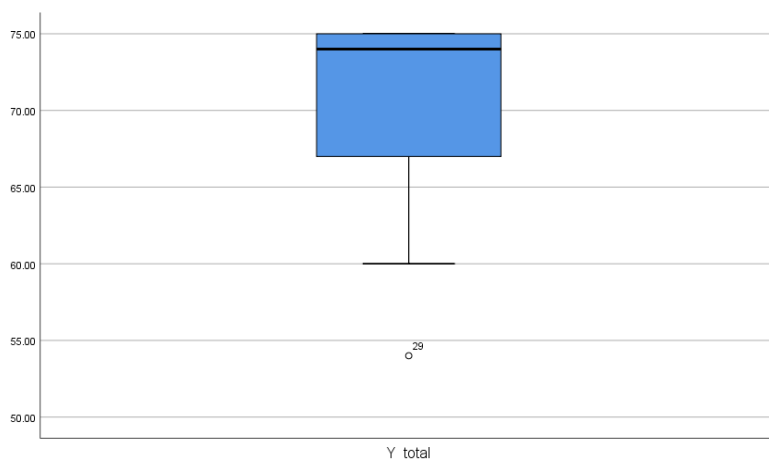
3.1 Deskripsi Data Karakter Religius Siswa (Y)

Tabel 1. Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y_total	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Tabel 2. Descriptive Statistics Y_total

			Statistic	Std. Error
Y_total	Mean		70.6452	1.05601
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.4885	
		Upper Bound	72.8018	
	5% Trimmed Mean		71.2097	
	Median		74.0000	
	Variance		34.570	
	Std. Deviation		5.87962	
	Minimum		54.00	
	Maximum		75.00	
	Range		21.00	
	Interquartile Range		8.00	
	Skewness		-1.287	.421
	Kurtosis		.734	.821



Gambar 1. Boxplot Y_total

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 31 responden, diperoleh gambaran umum mengenai variabel karakter religius siswa (Y_total) sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh data, yaitu 31 responden (100%), valid dan dapat digunakan dalam analisis tanpa adanya data yang hilang (missing).

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 70,6452 dengan standar error 1,05601, median sebesar 74,0000, standar deviasi 5,87962, nilai minimum 54,00, dan nilai maksimum 75,00, sehingga rentang (range) data adalah 21,00 dengan jarak interkuartil (interquartile range) sebesar 8,00. Selisih yang cukup jauh antara mean dan median, serta nilai skewness sebesar -1,287 (SE =

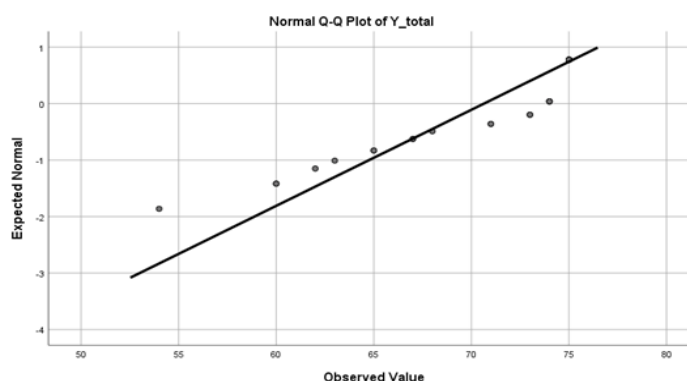
0,421), menunjukkan bahwa distribusi data cenderung menjuling ke kiri (negatively skewed). Artinya, sebagian besar siswa memiliki skor karakter religius yang relatif tinggi, sementara hanya sebagian kecil siswa yang memiliki skor jauh di bawah rata-rata. Nilai kurtosis sebesar 0,734 (SE = 0,821) masih berada pada rentang yang dapat diterima, sehingga tidak menunjukkan adanya keruncingan distribusi yang ekstrem.

Gambaran tersebut diperkuat oleh diagram kotak garis (boxplot) pada Gambar 4.1, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang interkuartil antara 67,00 dan 75,00 dengan median 74,00, serta terdapat satu data outlier pada kasus nomor 29 dengan nilai 54,00 yang berada jauh di bawah batas bawah (whisker) sebesar 60,00. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 22 Bandar Lampung memiliki tingkat karakter religius yang relatif baik, dengan satu kasus pengecualian yang memiliki skor jauh di bawah mayoritas responden lainnya.

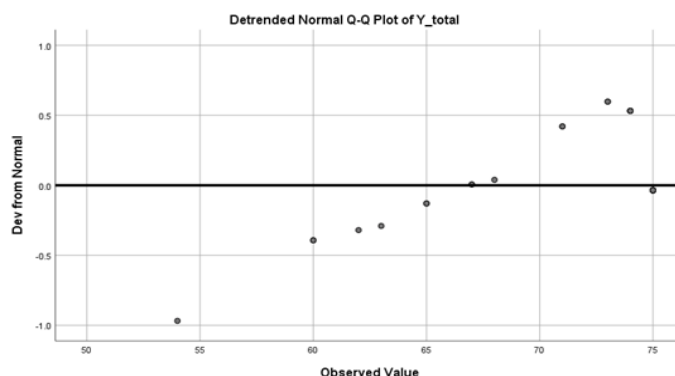
3.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y_total	.269	31	.000	.768	31	.000
a. Lilliefors Significance Correction						



Gambar 2. Normal Q-Q Plot of Y_total



Gambar 3. Detrended Normal Q-Q Plot of Y_total

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data variabel Y_total berdistribusi normal. Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan

nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,269 ($df = 31$) dengan signifikansi 0,000, dan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,768 ($df = 31$) dengan signifikansi 0,000. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data variabel karakter religius siswa tidak berdistribusi normal.

Ketidaknormalan ini juga tampak pada Normal Q-Q Plot (Gambar 2) dan Detrended Normal Q-Q Plot (Gambar 3), di mana titik-titik data tidak mengikuti garis diagonal secara konsisten, khususnya pada titik dengan nilai observasi rendah (54 dan 60) yang menyimpang cukup jauh dari garis normalitas. Pola ini konsisten dengan kemencengan negatif (negative skewness) yang telah dibahas sebelumnya, yaitu adanya beberapa nilai rendah yang menarik distribusi data ke arah kiri sehingga menyebabkan data terkonsentrasi pada nilai-nilai tinggi.

Meskipun data Y_{total} tidak berdistribusi normal, perlu ditegaskan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi linear secara prinsip lebih ditekankan pada distribusi residual (galat) model, bukan pada distribusi variabel itu sendiri (Field, 2013). Dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden, pelanggaran asumsi normalitas pada variabel Y tidak serta-merta membatalkan hasil regresi, namun perlu menjadi catatan dalam menginterpretasikan hasil secara hati-hati, terutama terkait dengan adanya outlier pada kasus nomor 29.

3.3 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Karakter Religius

Tabel 4. Report - Y_{total} Berdasarkan X_{total}

X_{total}	Y_{total}		
	Mean	N	Std. Deviation
43.00	60.0000	1	.
44.00	60.0000	1	.
47.00	64.2500	4	2.21736
48.00	75.0000	1	.
50.00	66.5000	2	2.12132
52.00	67.0000	1	.
53.00	73.0000	2	2.82843
54.00	71.3333	6	8.50098
55.00	74.1538	13	1.21423
Total	70.6452	31	5.87962

Tabel 5. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
$Y_{total} * X_{total}$	Between Groups	(Combined)	630.821	8	78.853	4.270	.003
	Within Groups		406.276	22	18.467		
	Total		1037.097	30			

Tabel 6. Measures of Association

	Eta	Eta Squared
$Y_{total} * X_{total}$	.780	.608

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata skor karakter religius siswa (Y_{total}) berbeda-beda pada setiap kategori skor keikutsertaan ekstrakurikuler Rohis (X_{total}). Kelompok dengan skor X_{total} terendah (43,00 dan 44,00) memiliki rata-rata Y_{total} sebesar 60,00, sedangkan kelompok dengan skor X_{total} tertinggi (55,00), yang merupakan kelompok terbesar ($n = 13$), memiliki rata-rata Y_{total} tertinggi sebesar 74,1538. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi

tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan Rohis, semakin tinggi pula skor karakter religius yang dimilikinya.

Hasil uji ANOVA pada Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 4,270 dengan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata karakter religius siswa yang signifikan antar kelompok tingkat keikutsertaan Rohis. Pada Tabel 6, nilai Eta sebesar 0,780 dan Eta Squared sebesar 0,608 menunjukkan bahwa 60,8% variasi pada karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh perbedaan tingkat keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, yang termasuk dalam kategori pengaruh yang kuat.

3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702a	.493	.476	4.25788

a. Predictors: (Constant), X_total

Tabel 8. ANOVA

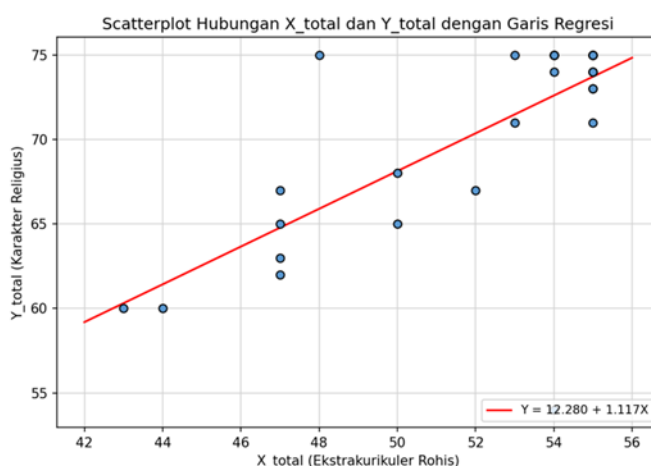
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	511.340	1	511.340	28.205	.000b
Residual	525.757	29	18.130		
Total	1037.097	30			

a. Dependent Variable: Y_total
b. Predictors: (Constant), X_total

Tabel 9. Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.280	11.016		1.115	.274
X_total	1.117	.210	.702	5.311	.000

a. Dependent Variable: Y_total



Gambar 4. Scatterplot Hubungan X_total dan Y_total dengan Garis Regresi

Tabel 8 menunjukkan hasil uji ANOVA pada model regresi dengan nilai F sebesar 28,205 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun secara

signifikan dapat digunakan untuk memprediksi karakter religius siswa berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Rohis.

Tabel 9 menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 12,280 dengan signifikansi 0,274 ($p > 0,05$), yang berarti nilai konstanta tidak signifikan secara statistik, namun tetap diperlukan sebagai bagian dari persamaan regresi. Nilai koefisien regresi variabel X_{total} (b) sebesar 1,117 dengan nilai t sebesar 5,311 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 12,280 + 1,117X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila tidak ada keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis ($X = 0$), maka nilai karakter religius siswa diprediksi sebesar 12,280. Setiap kenaikan satu satuan pada skor keikutsertaan ekstrakurikuler Rohis akan meningkatkan skor karakter religius siswa sebesar 1,117 satuan. Nilai koefisien Beta sebesar 0,702 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hubungan positif ini juga tergambar pada Gambar 4, di mana sebaran titik data cenderung mengikuti arah garis regresi, menunjukkan bahwa semakin tinggi skor keikutsertaan Rohis (X_{total}), semakin tinggi pula skor karakter religius siswa (Y_{total}).

Pembahasan

Kesimpulan menyajikan uraian singkat dari temuan penelitian yang paling penting memberikan kontribusi signifikan untuk memajukan bidang yang diteliti. Penilaian akhir tentang pentingnya temuan-temuan penelitian yang dilakukan dalam kaitannya dengan implikasinya. Indikasi keterbatasan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, dengan kontribusi sebesar 49,3%. Temuan ini memperkuat pandangan yang dikemukakan oleh Nurbaiti, Alwy, dan Taftazani (2020) bahwa karakter religius siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan secara konsisten. Kegiatan Rohis, yang mencakup kajian keislaman, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman dan interaksi sosial yang bernilai positif, sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini juga relevan dengan pendapat Ahsanulhaq (2019) yang menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Semakin sering dan aktif siswa terlibat dalam kegiatan Rohis baik dari segi kehadiran, partisipasi dalam kajian, maupun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan lainnya maka semakin besar pula peluang terbentuknya karakter religius yang kuat, sebagaimana tercermin dari hasil uji ANOVA pada Tabel 4.5 yang menunjukkan perbedaan signifikan rata-rata karakter religius antar kelompok tingkat keikutsertaan, dengan kelompok keikutsertaan tertinggi memiliki rata-rata karakter religius tertinggi pula (74,15).

Namun demikian, kontribusi sebesar 49,3% juga menunjukkan bahwa masih terdapat 50,7% faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan karakter religius siswa di luar kegiatan Rohis. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamdan (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya bergantung pada satu program, tetapi juga dipengaruhi oleh

profesionalitas guru pendidikan agama Islam, peran keluarga, serta lingkungan sosial siswa secara keseluruhan. Selain itu, sebagaimana diungkapkan oleh Rojak, Zuhri, dan Sastradiharja (2021) serta Mentari (2020), faktor lingkungan sosial sekolah dan penggunaan media sosial juga memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk perilaku religius siswa, sehingga dapat menjadi salah satu penjelasan atas variansi yang belum tercakup dalam model regresi ini.

Temuan mengenai distribusi data Y_{total} yang condong ke nilai tinggi (negatively skewed) juga memberikan gambaran tambahan, yaitu bahwa secara umum siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 22 Bandar Lampung sudah memiliki tingkat karakter religius yang relatif baik, dengan mayoritas siswa berada pada kategori tinggi (skor 73-75). Adanya satu kasus dengan skor rendah (54) yang teridentifikasi sebagai outlier mengindikasikan adanya variasi individual, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan Rohis maupun faktor latar belakang pribadi yang berbeda dari mayoritas responden lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki peran penting dan signifikan sebagai salah satu sarana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Temuan ini memperkuat kerangka teoretis yang menyatakan bahwa pendidikan karakter religius dapat dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan religius di sekolah (Hamdan, 2021), sekaligus menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan program Rohis sebagai upaya peningkatan kualitas karakter religius siswa secara berkelanjutan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membentuk loyalitas guru karena kepala sekolah menjadi penghubung utama antara kebijakan institusi dan pengalaman kerja guru sehari-hari. Kepemimpinan yang adil, terbuka, suportif, komunikatif, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dapat membangun kepercayaan serta memperkuat keterikatan terhadap organisasi. Guru yang merasa kontribusinya dihargai cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari institusi. Temuan ini mendukung (Mariana, 2021; Sariakin & Fitria, 2023), yang mengidentifikasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor yang mendorong loyalitas guru, serta (Farida et al., 2022; Suherman, 2017), yang menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan berkaitan dengan kepuasan kerja dan komitmen guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak seharusnya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga harus mencakup kemampuan memotivasi, membangun hubungan profesional, memberikan penghargaan, mendukung pengembangan guru, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Kepuasan kerja juga menjadi faktor penting dalam memperkuat loyalitas guru, karena keputusan guru untuk tetap bertahan dan mendukung institusi sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai pengalaman kerjanya. Kepuasan dapat terbentuk melalui pekerjaan yang bermakna, hubungan yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja, penghargaan, kondisi kerja, kompensasi, kesempatan pengembangan, serta kebijakan institusi yang adil. Temuan ini sejalan dengan (Andriadi & Sulistiyo, 2024; Luthfi & Iba, 2023; Rajeswaran et al., 2023), yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja berkaitan dengan retensi dan komitmen guru. Secara keseluruhan, loyalitas guru tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan pengalaman kerja guru. Budaya yang positif dan kepemimpinan yang suportif dapat menciptakan kondisi yang meningkatkan kepuasan kerja, yang pada akhirnya memperkuat keterikatan dan loyalitas guru terhadap institusi. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menerapkan pendekatan terpadu dengan membangun budaya yang

konstruktif, meningkatkan kualitas kepemimpinan, serta menciptakan kondisi kerja yang mendukung kesejahteraan dan kepuasan profesional guru.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan menyajikan uraian singkat dari temuan penelitian yang paling penting memberikan kontribusi signifikan untuk memajukan bidang yang diteliti. Penilaian akhir tentang pentingnya temuan-temuan penelitian yang dilakukan dalam kaitannya dengan implikasinya. Indikasi keterbatasan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, dengan kontribusi sebesar 49,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan berbasis ekstrakurikuler, semakin baik pula kualitas karakter religius yang terbentuk, sehingga dapat dikatakan bahwa Rohis merupakan salah satu sarana pendidikan karakter yang cukup efektif dan layak untuk terus dikembangkan oleh sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan pelajar akibat arus globalisasi.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter tidak dapat hanya bersandar pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan memerlukan ruang-ruang pembiasaan di luar kelas yang memberi pengalaman langsung kepada siswa. Dengan demikian, program ekstrakurikuler keagamaan dapat dipandang sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter di sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif kecil (31 siswa) dan hanya berasal dari satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang bersifat self-report, sehingga berpotensi mengandung bias persepsi atau jawaban yang kurang objektif. Ketiga, desain penelitian bersifat cross-sectional sehingga belum dapat menggambarkan hubungan kausal maupun perkembangan karakter religius siswa dari waktu ke waktu. Keempat, ditemukan adanya data yang tidak berdistribusi normal serta satu nilai outlier, yang menjadi catatan dalam interpretasi hasil regresi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa sekolah agar hasil lebih representatif. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang turut membentuk karakter religius siswa, seperti pola asuh orang tua, peran guru pendidikan agama Islam, lingkungan sosial, maupun pengaruh media sosial. Selain itu, pendekatan kualitatif atau mixed-methods dapat digunakan untuk menggali secara lebih mendalam proses internalisasi nilai religius melalui kegiatan Rohis, serta desain longitudinal dapat digunakan untuk melihat perkembangan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkhaf, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*

- (5th ed.). Sage Publications.
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Budiman, L. A. A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan siswa melalui pendidikan agama Islam. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 46–54.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage Publications.
- Frost, J. (2019). *Regression analysis: An intuitive guide for using and interpreting linear models*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36827.23840>
- Hamdan, D. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>
- Mentari, M. (2020). Faktor penentu perilaku keagamaan siswa: Dampak penggunaan media sosial dan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.24235/oasis.v4i2.6012>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taftazani, B. M. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Rojak, R., Zuhri, S., & Sastradiharja, J. (2021). Pengaruh media sosial dan lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku religius siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), 74–91. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.68>
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (2007). *Research methods*. Rex Printing Company.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>